

**STUDI JALUR PENDAKIAN SENARU DAN SEMBALUN TAMAN  
NASIONAL GUNUNG RINJANI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
*Study of Senaru and Sembalun Establishment of Rinjani Mountain National Park  
Nusa Tenggara Barat*

**Agil Ramanda Raytodi, Khairun Nisa, dan Asyisyifa**  
Program Studi Kehutanan  
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *The purpose of this research is to know the perception of the level of satisfaction of tourists climbing routes, access and facilities in Senaru and Sembalun regions hiking paths. Methods in this study using the method of accidental sampling (the technique of determining respondents by choosing who happened to be found) through observation in the field were analyzed in deskriptif. Research results showed the perception of foreign tourists against the availability of access and infrastructure Senaru and Sembalun regions hiking track is 67.4% were either satisfied and 26.1% are very satisfied, while local tourists declared satisfied against the conditions, access, facility and Senaru and Sembalun regions hiking paths in the amount of 50% and stating quite satisfied of 50%.*

**Keywords :** *Mount Rinjani National Park; Climbing Trail; Senaru; Sembalun*

**ABSTRACT.** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi tingkat kepuasan wisatawan terhadap jalur pendakian, akses dan fasilitas di jalur pendakian Senaru dan Sembalun. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* (teknik penentuan responden dengan memilih siapa yang secara kebetulan dijumpai) melalui observasi di lapangan yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi wisatawan asing terhadap ketersediaan akses, sarana dan prasarana jalur pendakian Senaru dan Sembalun adalah 67,4% menyatakan puas dan 26,1% sangat puas, sedangkan wisatawan lokal menyatakan puas terhadap kondisi, akses, dan fasilitas jalur pendakian Senaru dan Sembalun sebesar 50% dan menyatakan cukup puas sebesar 50%.

**Kata kunci :** Taman Nasional Gunung Rinjani; Jalur Pendakian; Senaru; Sembalun

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [agilsylva91@gmail.com](mailto:agilsylva91@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (Pasal 1, Undang-undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya). Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) adalah salah satu ekosistem dengan tipe hutan hujan pegunungan dan savana yang terletak di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. TNGR ditetapkan sebagai

kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dengan Surat Keputusan Menhut No. 280/Kpts-VI/1997 tanggal 23 mei 1997 dengan luas definitif ± 41.330 Ha. Balai TNGR. (2011).

TNGR merupakan objek wisata yang ramai didatangi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Objek wisata yang menarik dikunjungi di TNGR antara lain : panorama alam pulau Lombok dari Puncak Gunung Rinjani, Danau Segara Anak, Goa susu, Gunung Baru Jari, sumber air panas (aiq kalaq), satwa dan air terjun.

Minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan TNGR pada tahun 2014 tercatat sebanyak 61.692 kunjungan (Balai TNGR.

2014), tahun 2015 70.705 kunjungan (Balai TNGR. 2015) dan tahun 2016 93.018 kunjungan (Balai TNGR. 2016), tingginya minat kunjungan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif mengarah kepada perbaikan ekonomi masyarakat sekitar dan pemasukan bagi pendapatan daerah, sedangkan dampak negatif dari kegiatan wisata mengarah kepada kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh menumpuknya sampah dan kerusakan fasilitas umum yang terdapat dalam kawasan pendakian tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis melakukan penelitian tentang "Studi Jalur Pendakian Senaru Dan Sembalun Taman Nasional Gunung Rinjani Provinsi Nusa Tenggara Barat".

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi tingkat kepuasan wisatawan terhadap kondisi jalur pendakian, akses dan fasilitas jalur pendakian Senaru dan Sembalun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dan Desa Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini ± 3 bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengambilan data dilapangan, analisis dan pengolahan data serta pembuatan laporan. Alat yang digunakan yaitu daftar pertanyaan, alat tulis, kamera dan laptop.

Jumlah sampel responden wisatawan yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Fandeli (2002), yaitu:

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel (jumlah responden)

N = Jumlah populasi

e = Margin error( Batas Ketelitian).

Dengan merata-ratakan jumlah kunjungan di bulan Desember selama tahun 2014, 2015 dan 2016. Batas ketelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu 0,1 (10%). Penentuan responden wisatawan merupakan perwakilan dari pengunjung yang datang di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani menggunakan metode *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan dijumpai untuk dilakukan wawancara.

Data diperoleh dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, selanjutnya diolah berbentuk tabulasi menggunakan microsoft excel dan dipersentasekan dari masing - masing jawaban responden, kemudian dilakukan pembahasan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Rinjani terletak di Pulau Lombok, yang merupakan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kawasan Gunung Rinjani merupakan kawasan yang ramai dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun asing karena selain keindahan panorama matahari terbit dan terbenam, keindahan Danau Segara Anak dan air terjun pemandian air panas (Aik kalaq) menjadi magnet bagi wisatawan. Danau Segara Anak dan Pemandian air panas yang ada di kawasan TNGR dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Gunung Rinjani bukan hanya menyajikan pemandangan yang indah, namun banyak juga spesies flora dan fauna yang bisa dijumpai selama mendaki jalur pendakian Senaru dan Sembalun. Daftar flora dan fauna di jalur pendakian Senaru dan Sembalun dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.



Gambar 1. Panorama Danau Segara Anak TNGR.



Gambar 2. Air terjun pemandian air panas (Aik Kalaq).

Tabel 1. Daftar fauna di jalur pendakian TNGR.

No	Nama daerah	Nama latin
1	Musang rase	<i>Viverricula indica</i>
2	Musang luwak	<i>Paradoxurus hermaphrodites</i>
3	Kucing kuwuk	<i>Felis bengalensis</i>
4	Babi	<i>Sus scrofa</i>
5	Rusa	<i>Cervus timorensis</i>
6	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>
7	Elang Bruntok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>
8	Koakiau	<i>Philom bucceroides</i>
9	Perkeci dada merah	<i>Trichoglossus haematodus mitchelli</i>
10	Kaka tua putih kecil jambul kuning	<i>Cacatua sulphurea occidentalis</i>
11	Ayam hutan	<i>Gallus varius</i>
12	Burung penghisap madu Lombok	<i>Lichmera lombokia</i>
13	Punglor	<i>Zoothera interpres zoosheradilensy</i>
14	Burung pipit	<i>Estrididae sp</i>

Sumber: Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (2017)

Tabel 2. Daftar flora di jalur pendakian TNGR.

No	Nama daerah	Nama latin
1	Beringin	<i>Ficus sp</i>
2	Jelateng	<i>Lapotrea stimulans</i>
3	Jambu-jambuan	<i>Eugenia sp</i>
4	Pala hutan	<i>Myristica fatma</i>
5	Imba	<i>Azedaratchta indika</i>
6	Bajur	<i>Peterospermum javanicus</i>
7	Randu hutan	<i>Gossampinus heptopylla</i>
8	Lembudu	<i>Lusianthus sp</i>
9	Harendong	<i>Melastoma sp</i>
10	Jarong	<i>Stachitarpeta sp</i>
11	Terep	<i>Aleurites molluccana</i>
12	Bangsal	<i>Engelhardia spicata</i>
13	Malela	<i>Podocarpus imbicratus</i>
14	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>
15	Ketapi	<i>Sandoricum koetjape</i>
16	Deduren	<i>Anglaia argentea</i>
17	Pakis	<i>Plantae sp</i>
18	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>
19	Glagah	<i>Pennisetum purpureum</i>
20	Alang-alang	<i>Impretara cylindica</i>
21	Edelweiss	<i>Anaphalis javanica</i>
22	Anggrek	<i>Orchidaceae sp</i>
23	Lumut jenggot	<i>Usnea sp</i>
24	Cemara gunung	<i>Casuarina equisetifolia</i>
25	Pacar gunung	<i>Lythraceae</i>

Sumber: Balai Taman Nasional Gunung Rinjani ( 2017)

Jalur pendakian resmi TNGR Ada 4 yaitu: jalur pendakian Senaru, Sembalun, Timbanuh dan Aik Berik. Jalur pendakian Sembalun dan Senaru merupakan jalur pendakian yang paling populer dikunjungi oleh wisatawan karena akses yang nyaman, dari bandara sampai ke Desa Senaru atau Sembalun memakan waktu 4 sampai 5 jam menggunakan travel dengan jarak tempuh ± 300 km. (Bonita, M. K. (2010).

Jalur pendakian Sembalun terkenal dengan jalur pendakian yang memiliki

hamparan padang *savana* yang luas dengan panorama alam yang sangat indah, mendaki di jalur Sembalun memakan waktu 2 sampai 3 hari dengan rute (pintu Sembalun, Pelawangan Sembalun, puncak, Pelawangan Sembalun dan turun di pintu Sembalun), jika turun ke pintu Senaru memakan waktu 4 sampai 5 hari dengan rute (pintu Sembalun, pelawangan Sembalun, puncak, pelawangan Sembalun, danau, pelawangan Senaru dan turun di pintu Senaru). Foto jalur pendakian Sembalun dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jalur pendakian Sembalun.

Mendaki melalui jalur Senaru memakan waktu 4 sampai 5 hari dengan rute (pintu Senaru, Pelawangan Senaru, danau, Pelawangan Sembalun, puncak, pelawangan Sembalun dan turun di pintu Sembalun). Jalur Senaru terkenal dengan kerimbunan

hutannya, jalur pendakian tertutup oleh pohon di kiri kanan jalur pendakian dan jalan agak berbatu ketika mendekati pelawangan Senaru baru akan terbuka dan bisa melihat panorama alam. Foto jalur pendakian Senaru dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jalur pendakian Senaru.

Puncak Gunung Rinjani memiliki ketinggian 3.738 mdpl no 3 paling tinggi di Indonesia setelah Gunung Jaya Wijaya di Papua dan Kerinci di Sumatra. Menuju ke puncak Rinjani memakan waktu 4 sampai 6 jam dari Pelawangan Sembalun dengan medan curam dan berpasir (Santosa, R,A,B. 2015).

Keindahan dari puncak Gunung Rinjani tidak bisa diragukan lagi, rata-rata wisatawan asing yang berlibur ke pulau Lombok pasti mendaki Gunung Rinjani untuk menikmati secara langsung panorama alam dari puncak Gunung Rinjani. Panorama alam dari puncak Gunung Rinjani dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Panorama alam dari puncak Gunung Rinjani.

Gunung Rinjani memang menyajikan pemandangan yang memanjakan mata, sehingga Gunung Rinjani menjadi salah satu tujuan utama bagi wisatawan yang berkunjung

ke Pulau Lombok. Jumlah kunjungan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi kunjungan TNGR.

No	Pintu masuk	Wisatawan	Desember 2014	Desember 2015	Desember 2016	Total	Rerata
1	Sembalun	Asing	1.143	1.068	3.183	5.394	1.798
2		Lokal	3.461	382	957	4.800	1.600
3	Senaru	Asing	1.356	987	867	3.210	1.070
4		Lokal	177	156	66	399	133
Total						13.803	4.601

Berdasarkan Tabel 4, jumlah kunjungan wisatawan yang melakukan pendakian pada Bulan Desember Tahun 2014, 2015 dan 2016 sebanyak 4.601 kunjungan, untuk mendapatkan data kunjungan wisatawan perhari data tersebut dibagi 30, sehingga menjadi 153 kunjungan perhari. Jumlah kunjungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus slovin dan didapatkan hasil 60 responden. Karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih aktual data tersebut ditambahkan menjadi 92 responden, dengan pertimbangan responden terdiri dari wisatawan lokal dan asing dengan 2 lokasi yang berbeda yaitu Senaru dan Sembalun.

Responden dibagi menjadi 2 kategori, 46 responden untuk wisatawan asing dan 46 responden untuk wisatawan lokal. Pembagian responden dilakukan untuk memudahkan saat penelitian karena peneliti mengambil data pada bulan Desember sedangkan pada bulan Januari pendakian ditutup, sehingga tidak ada pengunjung.

### Persepsi Wisatawan

#### Persepsi wisatawan asing

Wisatawan yang berkunjung ke TNGR hampir dari seluruh penjuru dunia, pada

penelitian ini peneliti memperoleh 46 responden dari berbagai negara antara lain: Amerika 2 orang, Maroko 1 orang, Mexico 1 orang, Tunisia 2 orang, Belanda 3 orang, Skotlandia 2 orang, Korea Utara 1 orang, Rusia 5 orang, Perancis 3 orang, Spanyol 2 orang, Turki 2 orang, Cina 2 orang, Singapura 3 orang, Jerman 4 orang, Selandia Baru 2 orang, Iran 2 orang, Ukraina 2 orang, Kanada 4 orang, Thailand 11 orang, dan Malaysia 2 orang. Berdasarkan hasil wawancara, wisatawan mancanegara mengetahui keindahan alam Gunung Rinjani melalui media sosial.

a. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap rintangan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: tanjakan tanah, tanjakan pasir, tanjakan batu, jurang dan turunan.

Jalur pendakian Senaru dan Sembalun memang memiliki tantangan tersendiri bagi pendaki yang menyukai tantangan. Tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap rintangan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: tanjakan tanah, tanjakan pasir, tanjakan batu, jurang dan turunan tersebut dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap rintangan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: tanjakan tanah, tanjakan pasir, tanjakan batu, jurang dan turunan.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Perentase (%)
1	A	Sangat puas	8	17.4
2	B	Puas	24	52.2
3	C	Cukup puas	14	30.4
4	D	Tidak puas	0	0
5	E	Sangat tidak puas	0	0
6		Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 4 lebih dari 50% responden menyatakan jawaban puas, 8 responden atau 17,4% menyatakan sangat puas, 24 responden atau 52,2% menyatakan puas dan 14 responden atau 30,4% menyatakan cukup puas terhadap kondisi jalur pendakian Senaru dan Sembalun seperti: tanjakan tanah, tanjakan pasir, tanjakan batu, jurang dan turunan.

b. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap ketersediaan sumber mata air di jalur pendakian Senaru Sembalun.

Mendaki gunung terasa lebih nyaman bila sumber mata air mudah ditemui, sehingga pendaki tidak perlu membawa cadangan air terlalu banyak. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan terhadap ketersediaan sumber mata air di jalur pendakian Senaru dan Sembalun dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap ketersediaan sumber mata air di jalur pendakian Senaru Sembalun.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	3	6.5
2	B	Puas	40	87
3	C	Cukup puas	3	6.5
4	D	Tidak puas	0	0
5	E	Sangat tidak puas	0	0
		Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 5 wisatawan asing merasa puas dengan keberadaan sumber mata air di jalur pendakian senaru dan sembalun, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden 3 orang atau 6,5% menyatakan sangat puas, 40 orang atau 87% menyatakan puas dan 3 orang atau 9% menyatakan cukup puas. Jalur pendakian Senaru dan Sembalun dikenal mudah menemukan sumber mata air dibanding dengan dua jalur lainnya.

c. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap kebersihan lingkungan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun.

Jalur pendakian Senaru dan Sembalun memang jalur pendakian yang paling populer dikalangan wisatawan, selain menyajikan tantangan yang menantang dan sumber mata air yang mudah diperoleh jalur pendakian Senaru dan Sembalun juga cukup bersih, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap kebersihan lingkungan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	5	10.9
2	B	Puas	8	17.4
3	C	Cukup puas	25	54.3
4	D	Tidak puas	8	17.4
5	E	Sangat tidak puas	0	0
6		Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 6 responden, 5 orang atau 10% menyatakan sangat puas, 8 orang atau 17,4% menyatakan puas, 25 orang atau 54,3 menyatakan cukup puas dan 8 orang atau 17,4 menyatakan tidak puas terhadap kondisi kebersihan lingkungan pada jalur pendakian Senaru dan Sembalun. Pihak TNGR terus berupaya dengan berbagai cara untuk menanggulangi masalah kebersihan di jalur pendakian, mulai dari memberikan pengetahuan terhadap *porter*, *guide* dan pengunjung sebelum memulai pendakian, kegiatan membersihkan jalur pendakian (*sapu jagad*) yang diselenggarakan oleh pihak TNGR, *Event organizer* (EO) dan pencinta alam. Balai TNGR. (2017).

d. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap fasilitas kebersihan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: kantong sampah (*Trash bag*) dan tanda peringatan untuk menjaga kebersihan.

Tabel 7 dibawah menunjukkan bahwa 2 orang atau 4,3% menyatakan sangat puas, 20 orang atau 43,5% menyatakan puas dan 24 orang atau 52,2% menyatakan cukup puas terhadap ketersediaan fasilitas untuk menunjang kebersihan dan keberadaan tanda peringatan untuk menjaga kebersihan yang disediakan oleh pihak TNGR.

Tabel 7. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap fasilitas kebersihan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: kantong sampah (*Trash bag*) dan tanda peringatan untuk menjaga kebersihan.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	sangat puas	2	4.3
2	B	Puas	20	43.5
3	C	cukup puas	24	52.2
4	D	tidk puas	0	0
5	E	sangat tidak puas	0	0
6		Jumlah	46	100

e. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap ketersediaan sarana dan prasarana jalur pendakian Senaru dan Sembalun? seperti: area *Camping ground*, *Shelter*, *Toilet*, *Porter dan Guide*.

Banyaknya kunjungan wisatawan mancanegara ke TNGR khususnya di jalur pendakian Senaru dan Sembalun tak lepas dari kemudahan akses menuju jalur pendakian hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan asing terhadap ketersediaan akses, sarana dan prasarana jalur pendakian Senaru dan Sembalun? seperti: area *Camping ground*, *Shelter*, *Toilet*, *Porter* dan *Guide*.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	3	6.5
2	B	Puas	31	67.4
3	C	Cukup puas	12	26.1
4	D	Tidik puas	0	0
5	E	Sangat tidak puas	0	0
6		Jumlah	46	100

Mengacu pada Tabel 8 terlihat 3 orang atau 6,5% menyatakan sangat puas, 31 orang atau 67,4% menyatakan puas dan 12 orang atau 26,1% menyatakan cukup puas. Area *camping ground* luas, *shelter* dan *toilet* tersedia disetiap area peristirahatan dengan jumlah yang memadai, *porter* dan *guide* mudah dicari baik secara *online* maupun secara langsung.

#### Persepsi wisatawan lokal

Wisatawan lokal yang mengunjungi TNGR tidak kalah antusias khususnya jalur pendakian Senaru dan Sembalun. Asal usul kunjungan wisatawanpun beragam, seperti pada saat peneliti melakukan pengambilan data di lapangan banyak wisatawan dari kota-kota besar di Indonesia antara lain: Mataram 13 orang, Bekasi 4 orang, Bali 2 orang, Malang 1 orang, Surabaya 2 orang, Semarang 1 orang, Sidoarjo 1 orang, Bogor 3 orang, padang 1 orang, Palembang 2 orang, Sukabumi 1 orang, Samarinda 2 orang, Bandar Lampung 2 orang, Makassar 4 orang dan Palu 1 orang. Antusias dalam menjawab pertanyaanpun lebih atusias dibanding dengan wisatawan asing.

a. Persepsi tingkat kepuas terhadap rintangan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: tanjakan tanah, tanjakan pasir, tanjakan batu, jurang dan turunan.

Jalur pendakian Senaru dan Sembalun memang cukup menantang bagi wisatawan yang baru pertama kali ke sana terlebih lagi wisatawan asing, berbeda dengan pendapat wistawan asing yang puas dan merasa tertantang di jalur pendakian Senarun dan Sembalun, wisatawan lokal lebih banyak menjawab puas, cukup puas, tidak puas dan sangat tidak puas. Hal ini disebabkan karena beberapa rponden lebih dari sekali mendaki di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, sehinggagga jalur pendakian ini dirasakan tidak cukup meberikan tatangan untuk mereka. Persepsi tingkat kepuas terhadap rintangan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: tanjakan tanah, tanjakan pasir, tanjakan batu, jurang dan turunan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persepsi tingkat kepuasan terhadap rintangan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: tanjakan tanah, tanjakan pasir, tanjakan batu, jurang dan turunan.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	0	0
2	B	Puas	4	8.7
3	C	Cukup puas	23	50
4	D	Tidak puas	16	34.8
5	E	Sangat tidak puas	3	6.5
		Jumlah	46	100

- b. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap ketersediaan sumber mata air di jalur pendakian Senaru Sembalun.

Jawaban responden wisatawan lokal terhadap ketersediaan sumber mata air di jalur pendakian Senaru dan Sembalun menuai

jawaban yang tidak berbeda dari wisatawan asing. Tabel 10 menunjukkan 1 orang atau 2,2% menyatakan sangat puas, 32 orang atau 69,6% menyatakan puas dan 13 orang atau 28,2% menyatakan cukup puas.

Tabel 11. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan ketersediaan sumber mata air di jalur pendakian Senaru dan Sembalun.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	1	2.2
2	B	Puas	32	69.6
3	C	Cukup puas	13	28.2
4	D	Tidak puas	0	0
5	E	Sangat tidak puas	0	0
6		Jumlah	46	100

- c. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap kebersihan lingkungan di Jalur pendakian Senaru dan Sembalun.

Jawaban dari wisatawan lokal justru lebih banyak yang cukup puas, berbeda dengan

jawaban wisatawan asing yang lebih banyak menjawab puas dengan kebersihan jalur pendakian Senaru dan Sembalun. Berikut jawaban dari wisatawan lokal yang disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap kebersihan lingkungan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	0	0
2	B	Puas	0	0
3	C	Cukup puas	20	43.5
4	D	Tidak puas	23	50
5	E	Sangat tidak puas	3	6.5
6		Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa 20 orang atau 43,5% menyatakan cukup puas, 23 orang atau 50% menyatakan tidak puas dan 3 orang atau 6,5% menyatakan sangat tidak puas. Hasil wawancara, wisatawan lokal menyatakan bahwa kondisi kebersihan lingkungan jalur pendakian

beberapa tahun yang lalu tidak jauh berbeda dengan kondisi yang sekarang

- d. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap fasilitas kebersihan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: *Trash bag* dan tanda peringatan untuk menjaga kebersihan

Taman Nasional Gunung Rinjani khususnya di Resort Senaru dan Sembalun telah berupaya sedemikian hingga untuk menanggulangi masalah sampah di jalur pendakian salah satu cara yang mutlak dilakukan adalah edukasi dan pembagian kantong sampah kepada pendaki

sebelum melakukan pendakian. Rai, T. (2010). Terlihat dari jawaban wisatawan lokal yang tidak jauh berbeda dengan wisatawan asing, berikut jawaban wisatawan lokal dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap fasilitas untuk menjaga kebersihan di jalur pendakian Senaru dan Sembalun, seperti: *Trash bag* dan tanda peringatan untuk menjaga kebersihan.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	1	2.2
2	B	Puas	13	28.3
3	C	Cukup puas	23	50
4	D	Tidak puas	8	17.3
5	E	Sangat tidak puas	1	2.2
6		Jumlah	46	100

Mengacu pada tabel diatas terlihat 1 orang atau 2,2% menyatakan sangat puas, 13 orang atau 28%, 23 orang atau 50% menyatakan cukup puas, 8 orang atau 17,3% menyatakan tidak puas dan 1 orang atau 2,2% menyatakan sangat tidak puas terhadap upaya yang dilakukan oleh pihak TNGR.

e. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendakian jalur Senaru dan Sembalun, seperti: *area camping ground, shelter, toilet, porter dan guide*.

Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap ketersediaan akses, sarana dan prasarana pendakian jalur Senaru dan

Sembalun tidak jauh berbeda dengan jawaban wisatawan asing. Terlihat dalam Tabel 14 dimana 23 orang atau 50% menyatakan puas dan 23 orang atau 50% menyatakan cukup puas. Berdasarkan rumus interval jawaban wisatawan lokal masuk dalam kategori puas karena memiliki rerata persentase lebih dari 60%. Saranan dan prasarna jalur pendakian Senaru dan Sembalun sudah memadai, karena pihak TNGR terus berupaya meningkatkan kenyamanan pendakian. Hasil rekapitulasi persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendakian jalur Senaru dan Sembalun disajikan pada Tabel 13

Tabel 13. Persepsi tingkat kepuasan wisatawan lokal terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendakian jalur Senaru dan Sembalun, seperti: *area camping ground, shelter, toilet, Porter dan guide*.

No	Jawaban	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	A	Sangat puas	0	0
2	B	Puas	23	50
3	C	Cukup puas	23	50
4	D	Tidak puas	3	0
5	E	Sangat tidak puas	0	0
6		Jumlah	46	100

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Persepsi wisatawan asing terhadap ketersediaan akses, sarana dan prasarana jalur pendakian Senaru dan Sembalun adalah 6,5% menyatakan sangat puas, 67,4% menyatakan puas, 26,1% menyatakan cukup puas, sedangkan wisatawan lokal yang menyatakan puas terhadap kondisi, akses dan fasilitas jalur pendakian Senaru dan Sembalun adalah 50% dan 50% menyatakan cukup puas.

### Saran

Perlunya upaya pembatasan pengunjung seperti di Taman Nasional Gunung Semeru sebagai upaya kontrol terhadap kebersihan lingkungan di jalur pendakian Gunung Rinjani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai TNGR. (2011). *Rencana Pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani 1998-2023*. (Bukull). Mataram: Balai TNGR.
- Balai TNGR. (2014). *Rekapitulasi Kunjungan Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2014*. Mataram. Balai TNGR.
- Balai TNGR. (2015). *Rekapitulasi Kunjungan Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2015*. Mataram. Balai TNGR.
- Balai TNGR. (2016). *Rekapitulasi Kunjungan Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2016*. Mataram. Balai TNGR.
- Balai TNGR. (2017). *Rencana Pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani 1998-2023*. Mataram: Balai TNGR.
- Bonita, M. K. (2010). *Analisis Fasilitas Ekowisata Di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Rinjani*. Media Bina Ilmiah, 9–15.
- Fandeli, CH. 2002. *Percanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Hal 110-116.
- Rai, T. (2010). *Pengelolaan ekowisata di kawasan Gunung Rinjani*. Mataram: Rinjani Trek Management Bard.
- Santosa, R,A,B. 2015. *Profil Objek Daya Tarik Wisata Alam Taman Nasional Gunung Rinjani*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Balai TNGR.
- Undang-undang No.5 tahun 1990 (*tentang Konservasi Sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya*).